



# JNK

JURNAL NERS DAN KEBIDANAN  
(JOURNAL OF NERS AND MIDWIFERY)

<http://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk>



## Hubungan Upaya Ibu dalam Mempersiapkan Masa Pubertas dengan Perilaku Seksual Remaja



Yona Septina

Prodi Kebidanan, STIKes Kuningan, Indonesia

---

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima, 17/01/2020

Disetujui, 10/06/2020

Dipublikasi, 05/08/2020

#### Kata Kunci:

Upaya Ibu, Masa Pubertas, Perilaku Seksual Remaja

### Abstrak

Rendahnya kontrol orang tua terhadap perilaku seksual remaja dapat menyebabkan remaja melakukan perilaku seksual yang beresiko. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan upaya ibu dalam mempersiapkan masa pubertas dengan perilaku seksual remaja di Desa Sukamantri Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja awal usia 12 sampai 15 di Desa Sukamantri Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis tahun 2016 sebanyak 1.113 orang. Ukuran sampel yang digunakan adalah sebanyak 92 orang dengan cara random sampling dan menggunakan rumus slovin. Instrumen penelitian menggunakan angket dengan skala Guttman. Uji hipotesis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya ibu dalam mempersiapkan masa pubertas di Desa Sukamantri Kabupaten Ciamis termasuk kategori baik 53,3% dan kurang 46,7%. Perilaku seksual remaja di Desa Sukamantri Kabupaten Ciamis termasuk kategori baik 56,5% dan buruk 43,5%. Hubungan upaya ibu mempersiapkan masa pubertas dengan perilaku seksual remaja di Desa Sukamantri Kabupaten Ciamis dengan nilai  $\chi^2 = 80,644$  dengan derajat kebebasan (df) 1 dan p-value atau Sig 0,000, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara upaya ibu dalam mempersiapkan pubertas dengan perilaku seksual remaja sehingga peran ibu dalam mempersiapkan masa remaja sangat penting untuk dilakukan.

---

## *Relationship between Mother's Efforts in Preparing Puberty with Teenage Sexual Behavior*

---

### Article Information

#### History Article:

Received, 17/01/2020

Accepted, 10/06/2020

Published, 05/08/2020

#### Keywords:

Mother Efforts, For Puberty, Teenage Sexual Behavior

### Abstract

Low parental control over adolescent sexual behavior can cause teens to engage in risky sexual behavior. This study aims to determine the relationship of maternal efforts in preparing for puberty with adolescent sexual behavior in Sukamantri Village, Sukamantri District, Ciamis Regency in 2016. This research is a descriptive analytic study. The population in this study were all early teens aged 12 to 15 in Sukamantri Village, Sukamantri District, Ciamis Regency in 2016 as many as 1,113 people. The sample size used was as many as 92 people by random sampling and using the Slovin

*formula. The research instrument used a Guttman scale questionnaire. Hypothesis testing uses the Chi-Square test. The results showed that maternal efforts in preparing for puberty in Sukamantri Village, Ciamis Regency were in the good category of 53.3% and less than 46.7%. Adolescent sexual behavior in Sukamantri Village, Ciamis Regency is included in the good category 56.5% and 43.5% bad. The relationship between maternal efforts to prepare for puberty with adolescent sexual behavior in Sukamantri Village, Ciamis Regency with a value of  $c^2 = 80,644$  with degrees of freedom (df) 1 and p-value or Sig 0,000, it can be concluded that there is a significant relationship between maternal efforts in preparing puberty with adolescent sexual behavior so that the role of mothers in preparing for adolescence is very important to do.*

© 2020 Jurnal Ners dan Kebidanan

---

✉Correspondence Address:

STIKes Kuningan – West Java, Indonesia

Email: [yonaseptina1993@gmail.com](mailto:yonaseptina1993@gmail.com)

DOI: 10.26699/jnk.v7i2.ART.p301–306

This is an Open Access article under the CC BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

P-ISSN: 2355-052X

E-ISSN: 2548-3811

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi yang unik, banyak perubahan yang dapat terjadi, diantaranya fisik, psikologi dan sosial, pada masa ini hormon seksual sudah mulai berfungsi hal ini dapat mendorong remaja melakukan perilaku seksual (Mahmudah et al., 2016). Menurut CDC (*center of disease control*) dalam penelitian yang dilakukan pada beberapa orang pelajar SMA di US tahun 2011, sekitar 47,4% pelajar pernah melakukan hubungan seksual (Georgia, 2013).

Di Indonesia hasil survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) 2012 didapatkan hasil bahwa 29,5% remaja laki laki 6,2% remaja perempuan pernah meraba atau merangsang pasangannya, 48,1% remaja laki-laki dan 29,3% remaja perempuan pernah mencium bibir, serta 79,6% remaja laki-laki dan 71,6% remaja perempuan pernah berpegangan tangan dengan pasangannya (Mahmudah et al., 2016).

Ada beberapa faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku seksual pada remaja yaitu diantaranya harapan untuk menikah diusia yang relative kecil (20 tahun) dan semakin banyaknya informasi yang dapat menimbulkan hasrat seksual pada remaja (Wahyuni & Fahmi, 2019), faktor lain yang berpengaruh adalah usia pubertas, jenis kelamin, pengawasan orang tua, tingkat pengetahuan

tentang reproduksi, dan sikap terhadap berbagai perilaku seksual (Mahmudah et al., 2016).

Orang tua adalah panutan dan tauladan yang selalu dijumpai anak pada setiap waktu dan kesempatan dalam keluarga maka orang tua harus melakukan upaya untuk mempersiapkan masa pubertas (Dewi et al., 2012). Dan orang tua merupakan kunci strategi dalam mengatasi segala masalah yang dihadapi oleh sang anak. mengatakan bahwa mendidik, mendewasakan anak dan memberikan upaya-upaya dalam menghadapi pubertas adalah tugas dan tanggung jawab orang tua yang sudah menjadi suatu naluri atau instink (*animal instinc*), karena proses keberadaan sang anak serta pembentukan sifat dan karakternya semua terpulung pada orang tua (Rifai, 2018).

Pada studi pendahuluan yang dilakukan penulis dengan cara wawancara pada 20 remaja di Desa Sukamantri Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis pada tanggal 30 Agustus 2016 diketahui bahwa hampir 50 % nya dari remaja putra dan putri telah melakukan perilaku seksual remaja.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan tentang keadaan tertentu dari setiap variabel penelitian secara objektif kemudian dilan-

jutkan dengan uji statistic untuk menguji hipotesis penelitian (Prof. Dr. Suryana, 2012). Pendekatan penelitiannya adalah *cross sectional* karena diambil dalam waktu yang bersamaan dan hanya diambil satu kali, untuk variable dalam penelitian ini ada variable bebas dan terikat, variable bebasnya adalah upaya ibu dalam mempersiapkan pubertas dan terikatnya adalah perilaku seksual remaja. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh remaja awal usia 12-15 tahun sebanyak 1.113, sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, adapun besar sampel yang diambil yaitu menggunakan rumus slovin dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis bivariat karena analisis ini digunakan pada dua variable yang diduga berhubungan atau berkorelasi.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Analisis Univarit

Data variabel Upaya Ibu mempersiapkan masa pubertas didapat berdasarkan instrumen angket terhadap pada 92 responden remaja awal yang menjadi sampel penelitian.

Hasil penelitian didapat data statistik dari nilai variabel Upaya Ibu Mempersiapkan Masa Pubertas sebagai berikut:

**Tabel 1 Kategorisasi Hasil Ukur Variabel Upaya Ibu Mempersiapkan Masa Pubertas**

No	Kategori	f	%
1.	Baik	49	53.3
2.	Kurang	43	46.7
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>100.0</b>

Diketahui bahwa tingkat upaya ibu mempersiapkan masa pubertas yang termasuk kategori Baik ada 49 orang (53,3%) sedang sisanya yaitu 43 orang (46,7%) tingkat upaya ibu mempersiapkan masa pubertas termasuk kategori Kurang.

Hasil ukur variabel Perilaku Seksual Remaja ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Ukur Variabel Perilaku Seksual Remaja**

No	Kategori	f	%
1.	Baik	52	56.5
2.	Kurang	40	43.5
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>100.0</b>

Diketahui bahwa remaja awal usia 12 sampai 15 tahun yang melakukan perilaku seksual remaja kategori baik ada 56,5% dan yang kategori kurang ada 43,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja awal usia 12 sampai 15 tahun termasuk baik dalam perilaku seksual remaja.

### Hasil Analisis Bivariat

Hasil analisis untuk mendeskripsikan hubungan upaya ibu dalam mempersiapkan masa pubertas dengan perilaku seksual remaja dapat disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3 Tabulasi Silang Hubungan Upaya Ibu Mempersiapkan Masa Pubertas dengan Perilaku Seksual Remaja**

No	Kategori Variabel Y	Kategori Variabel X		Total
		Baik	Kurang	
1.	Baik	49	3	52
2.		53.3%	3.3%	56.5%
3.	Buruk	0	40	40
4.		.0%	43.5%	43.5%
<b>Total</b>		<b>49</b>	<b>43</b>	<b>92</b>
		<b>53.3%</b>	<b>46.7%</b>	<b>100.0%</b>

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 49 orang ibu yang mempersiapkan masa pubertas kategori baik, semua perilaku seksual remaja termasuk kategori baik. Sedangkan dari 43 ibu yang mempersiapkan masa pubertasnya kategori kurang, 3 orang remaja mempunyai perilaku seksual remaja baik dan 40 orang perilaku seksual remajanya buruk.

## PEMBAHASAN

### Upaya Ibu Mempersiapkan Masa Pubertas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ibu orang tua remaja awal di Desa Sukamantri sebagian besar (53,3%) memiliki upaya yang baik dalam mempersiapkan masa pubertas, sedangkan 46,7% memiliki upaya yang kurang.

Bagi ibu yang memiliki upaya baik, beberapa hal yang dapat diamati telah dilakukan oleh ibu tersebut untuk mempersiapkan anak dalam menghadapi masa pubertas ada 8 upaya yang bisa ibu lakukan yang pertama yaitu pembinaan moral religius, pembinaan religius sangat diperlukan dalam hal mempersiapkan anak memasuki masa pubertas (Diananda, 2019). Ibu-ibu di Desa Sukamantri dapat menjelaskan kepada anak mengenai kesehatan

reproduksi yang senantiasa dibingkai dalam nuansa moral dan keagamaan, karena pada dasarnya jika seseorang diberikan pendidikan atau pengajaran maka pengetahuan seseorang akan lebih baik (Hidayah et al., 2018). dan jika ada upaya ibu dalam memberikan pengetahuan atau pendidikan maka menyebutkan bahwa dalam mempersiapkan diri jalan teraman bagi orang tua adalah berpegang pada landasan agama, kemudian ada juga meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (Dewi et al., 2012).

Menanamkan konsep diri yang positif juga merupakan salah satu upaya ibu dalam mempersiapkan masa pubertas, konsep diri merupakan semua perasaan dan pemikiran seseorang mengenai dirinya sendiri (Nathan & Scobell, 2012). Hal itu meliputi kemampuan, karakter diri, sikap, tujuan hidup, kebutuhan dan penampilan diri. Gambaran pribadi remaja terhadap dirinya sendiri meliputi penilaian diri dan penilaian sosial (Bariyyah Hidayati et al., 2016). Mengkondisikan lingkungan keluarga yang harmonis dan kondusif juga salah satu upaya dalam mempersiapkan masa pubertas adalah menciptakan hubungan harmonis dalam keluarga. Hal ini mempermudah interaksi antar anggota keluarga (Wulandari, 2014). Dari berbagai studi dan pendapat para ahli memperlihatkan bahwa sikap keterbukaan, perhatian, cinta, dan rasa persahabatan yang diberikan oleh orang tua kepada remaja mampu membina pendidikan reproduksi dalam keluarga (Dewi et al., 2012).

Sedangkan sebanyak 46,7% ibu di Desa Sukamantri memiliki upaya yang kurang dalam mempersiapkan masa pubertas. Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu remaja (Dewi et al., 2012). Menurut data pada angket, bahwa 62% ibu remaja merupakan tamatan Sekolah Dasar (SD). Tingkat pendidikan mempengaruhi pola pikir ibu remaja dan usahanya dalam mempersiapkan masa pubertas anaknya, (Dewi et al., 2012) maka penulis berasumsi bahwa kurangnya upaya ibu dalam mempersiapkan pubertas dikarenakan masih rendahnya tingkat pendidikan ibu di wilayah tersebut.

### **Perilaku Seksual Remaja**

Perilaku Seksual Remaja di Desa Sukamantri Kabupaten Ciamis sebagian besar (56,5%) tergolong baik, sedangkan sisanya (43,5%) tergolong kurang. Remaja yang tergolong baik dalam perilaku seksualnya didasarkan pada data angket yakni belum

pernah melakukan batasan perilaku seksual, aktivitas seksual, hubungan seksual dan perilaku seksual pra nikah. Sedangkan yang tergolong perilaku seksualnya kurang, mereka pernah melakukan salah satu perilaku seksual remaja.

Klasifikasi perilaku seksual remaja yang didapat di atas tak terlepas dari pembentukan perilaku yang terjadi sampai saat mereka remaja (Afritayeni et al., 2018). Menerangkan beberapa cara terbentuknya sebuah perilaku seseorang yaitu “(1) kebiasaan, (2) pengertian, dan (3) penggunaan model (panutan)”. Ketiga cara yang membentuk perilaku remaja di Desa Sukamantri kaitannya dengan perilaku seksual remaja dapat terjadi karena berbagai faktor (Mahmudah et al., 2016). Perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu: (1) Faktor predisposisi, (2) Faktor pemungkin, dan (3) Faktor penguat (Diananda, 2019).

Remaja yang mempunyai perilaku seksual remaja baik, mendapatkan faktor-faktor tersebut dengan baik sehingga mereka mempunyai kebiasaan, memiliki pengertian, dan mempunyai panutan yang baik pula. Sedangkan remaja yang perilaku seksualnya kurang baik, kurang pula dalam mendapatkan faktor-faktor tersebut (Diananda, 2019).

Faktor predisposisi, faktor faktor ini mencakup tentang pengetahuan dan sikap seseorang terhadap sebuah rangsangan atau stimulus yang ia dapatkan. Faktor pemungkin, faktor faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas sebagai penunjang terjadinya sebuah perilaku yang terjadi pada seseorang tersebut. Faktor penguat, faktor-faktor penguat ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap dan perilaku dari peran *role* dari seseorang yang membuatnya menirukan apa yang mereka lakukan semuanya (Mahmudah et al., 2016). Ada hubungan antara pengetahuan sikap terhadap perilaku seksual pra nikah (Pawestri et al., 2013), sehingga peneliti berasumsi remaja yang mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik dapat membentuk perilaku seksual yang baik pula (Pawestri et al., 2013).

### **Hubungan Upaya Ibu Mempersiapkan Masa Pubertas dengan Perilaku Seksual Remaja**

Berdasarkan data statistik hasil penelitian skor variabel Upaya Ibu Mempersiapkan Masa Pubertas berada pada rentang minimum 1 sampai maksimum 15. Sedangkan nilai rata-rata variabel Upaya Ibu Mempersiapkan Masa Pubertas adalah 9,0000, median 9,0000, modus 11,00 dan standar deviasi

3,29168. Hal ini menunjukkan bahwa Upaya Ibu Mempersiapkan Masa Pubertas masih jauh dari skor maksimum secara teori yaitu 15. Diketahui bahwa tingkat upaya ibu mempersiapkan masa pubertas yang termasuk kategori Baik ada 49 orang (53,3%) sedang sisanya yaitu 43 orang (46,7%) tingkat upaya ibu mempersiapkan masa pubertas termasuk kategori Kurang.

Berdasarkan data hasil penelitian, secara statistik nilai variabel Perilaku Seksual Remaja berada pada rentang nilai minimum 0,00 sampai maksimum 4. Sedangkan nilai rata-ratanya 2,2500, median 2,00, modus 2,00 dan standar deviasi 0,72058. Diketahui bahwa remaja awal usia 12 sampai 15 tahun yang melakukan perilaku seksual remaja kategori baik ada 56,5% dan yang kategori buruk ada 43,5%.

Dari 49 orang ibu yang mempersiapkan masa pubertas kategori baik, semua perilaku seksual remaja termasuk kategori baik. Sedangkan dari 43 ibu yang mempersiapkan masa pubertasnya kategori kurang, 3 orang remaja mempunyai perilaku seksual remaja baik dan 40 orang perilaku seksual remajanya buruk.

Hasil uji Chi Kuadrat untuk Kebebasan yang menghasilkan  $c^2 = 80,644$  dengan derajat kebebasan (df) 1 dan p-value dengan Sig 0,000, karena p-value lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi terbukti ada hubungan upaya ibu mempersiapkan masa pubertas dengan perilaku seksual remaja di Desa Sukamantri Kabupaten Ciamis.

Fakta di atas menunjukkan bahwa peran keluarga terutama orang tua yaitu ibu sangatlah penting (Ainemer et al., 1990). Terutama pemberitahuan remaja tentang seksualitas dan memberikan upaya menghadapi masa pubertas pada remaja diantaranya dengan membimbing dan memberikan pemahaman religius (Setiati, 2015). Ibu adalah sosok yang penuh pengertian, mengerti akan apa-apa yang ada pada diri anaknya dalam hal mengasuh, membimbing dan mengawasi perkembangan anaknya ke arah yang lebih baik (Rahim, 2013).

Penjelasan kepada seorang anak tentang perubahan yang terjadi pada saat pubertas juga menjadikan mereka untuk berpikir bahwa mereka harus bisa menjaga diri karena jika sudah puber maka mereka sudah bisa berkembang biak. Dari situ peran orang tua untuk menjelaskan semuanya karena perubahan pada masa pubertas juga membuat perkembangan pemikiran mereka pesat. Seorang ibu sebaiknya sudah membekali anak dengan

pengetahuan tentang masalah dan bagaimana untuk menghadapi fase remaja yaitu pubertas dengan penyampaian dan penjelasan sederhana serta sesuai dengan pemahaman anak-anak (Marlina & Pransiska, 2018), serta memberitahu mengenai kewajiban-kewajiban anak ketika sudah puber. (Rahim, 2013), (Dewi et al., 2012).

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, penelitian yang relevan telah dilakukan (Siregar, 2014) dengan hasil bahwa norma-norma moral, larangan, contohnya, pengajaran, saran-saran dan nilai agama yang diberikan orang tua menjadi pegangan remaja untuk tidak melanggar perilaku seks menyimpang (Siregar, 2014).

## KESIMPULAN

Upaya ibu mempersiapkan masa pubertas di di Desa Sukamantri Kabupaten Ciamis termasuk kategori baik 53,3% dan kurang 46,7%. Perilaku seksual remaja di Desa Sukamantri Kabupaten Ciamis termasuk kategori baik 56,5% dan buruk 43,5% kemudian terdapat hubungan signifikan upaya ibu mempersiapkan masa pubertas dengan perilaku seksual remaja di Desa Sukamantri Kabupaten Ciamis dengan nilai  $c^2 = 80,644$  dengan derajat kebebasan (df) 1 dan p-value atau Sig 0,000.

## SARAN

Para orang tua diharapkan dapat melakukan upaya dalam mempersiapkan pubertas diantaranya yaitu bimbingan spiritual atau agama, dan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan cara *online* misalnya menggunakan *google form* agar tidak mengganggu jadwal ekstrakurikuler sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afritayeni, A., Yanti, P. D., & Angrainy, R. (2018). Analisis Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Terinfeksi Hiv Dan Aids. *Jurnal Endurance*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i1.2717>
- Ainemer, A. I., Krasnov, S. G., Popoy, V. E., Romm, E. S., Sudarikov, S. M., & Cherkashov, G. A. (1990). Hydrothermal systems of the Pacific Ocean. *Marine Mining*, 9(1), 105–115.
- Bariyyah Hidayati, K., & . M. F. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02), 137–144. <https://doi.org/10.30996/persona.v5i02.730>
- Dewi, A. C., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Surakarta, A. (2012). *Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu*

- kesehatan reproduksi remaja*. 9(2), 17–25. <http://jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id/index.php/gaster/article/view/36/33>.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Georgia. (2013). *Centers for Disease Control and Prevention Sexual risk behavior HIV,STD and teen pregnancy prevention*. <http://www.cdc.gov/healthyyouth/sexualbehaviors/>
- Hidayah, U., Sari, P., & Susanti, A. I. (2018). *Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai HIV/AIDS Setelah Mengikuti Program Hebat di Smp Negeri Kota Bandung Description of Adolescent Knowledge on HIV / AIDS After Attending Hebat Program in Public Junior High Schools in Bandung City*. 3(3), 111–115.
- Mahmudah, M., Yaunin, Y., & Lestari, Y. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2), 448–455. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i2.538>
- Marlina, S., & Pransiska, R. (2018). Pengembangan Pendidikan Seks di Taman Kanak-kanak. *Yaa Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2, 1–12.
- Nathan, A. J., & Scobell, A. (2012). How China sees America. *Foreign Affairs*, 91(5), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Pawestri, Wardani, R. S., & Sonna. (2013). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja tentang Seks Pra Nikah. *Keperawatan Maternitas*, 1(1), 46–54.
- Prof. Dr. Suryana, Ms. (2012). Metodologi Penelitian / : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–243. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Rahim, A. (2013). Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 87–102.
- Rifai, A. (2018). Dalam membina kecerdasan spiritual. *Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 1, 257–291.
- Setiati, D. retno. (2015). Peran Pendidikan Keluarga Dalam Pembentukan Sikap Sosial Dan Kemandirian Anak. *Seminar Nasional*.
- Siregar, A. A. (2014). *Pendidikan seks oleh orang tua pada remaja akhir*.
- Wahyuni, S., & Fahmi, I. (2019). Determinan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja Pria di Indonesia Hasil SDKI. *Euclid*, 6(2), 177. <https://doi.org/10.33603/e.v6i2.2201>
- Wulandari, A. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2, 39–43. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKA/article/view/3954>